

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian kualitatif tentang analisis representasi pelecehan seksual di *Virgin the Series* ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan teori muted group. Pesan dan informasi yang disampaikan melalui sebuah film dapat menghibur penerimanya dan juga akan lebih mudah dimengerti. Pesan dalam film disampaikan dengan cara tersurat maupun tersirat melalui gambaran yang ditunjukkan. Baik dan buruknya pesan yang terkandung dapat dinilai oleh penonton dan dapat mempengaruhi penonton untuk mengeluarkan emosinya. Oleh karena itu, analisis semiotika dapat digunakan untuk memahami makna pesan dalam sebuah film.

Film merupakan bentuk seni bersifat audio visual yang menggambarkan sebuah cerita. Cerita yang ditampilkan dalam film dapat berupa fiksi maupun non-fiksi. Film juga salah satu bentuk dari media komunikasi massa. Film berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang dapat memberi informasi tentang keadaan masyarakat di seluruh dunia.

Temuan yang terdapat dalam serial *Virgin the Series* mengacu pada 5 bentuk pelecehan seksual, yaitu (1) pelecehan seksual secara fisik yang ditandai dengan adanya sentuhan secara seksual yang tidak diinginkan, (2) pelecehan seksual secara lisan, ucapan atau komentar yang ditujukan kepada seseorang mengenai

tubuh atau kehidupannya yang bersifat seksual, (3) pelecehan seksual secara non-verbal, pelecehan secara tidak langsung yang ditandai dengan gerak tubuh seseorang, (4) pelecehan seksual secara visual, bentuk pelecehan yang ditandai dengan gambar, foto, video, pesan SMS atau media lainnya, dan terakhir ada (5) pelecehan seksual secara psikologis yaitu ajakan atau permintaan hal seksual secara berkala yang tidak diharapkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian serial *Virgin the Series* yang telah dipaparkan sebelumnya, dan diperoleh dengan memakai teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teori sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah dalam film, representasi sebuah objek dapat diwujudkan berdasarkan kalimat, gerakan, atau suara yang ditampilkan. Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menemukan 13 *scene* yang merepresentasikan 5 bentuk pelecehan seksual terhadap remaja di serial *Virgin the Series*. Kelima bentuk pelecehan tersebut direpresentasi di tiap adegan dalam berbagai bentuk, seperti pergerakan karakter, dialog karakter, dan lainnya.

Peneliti telah mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos dari *scene* yang menggambarkan kelima bentuk pelecehan seksual tersebut. Dengan denotasi yang menandakan adanya kontak atau tindakan seksual yang dilakukan diantara para karakter dalam serial tersebut. Kemudian dimaknai dengan konotasi tindakan yang dilakukan merupakan bentuk pelecehan karena hanya dilakukan oleh satu pihak dan tanpa adanya konsensual dari pihak perempuan yang diperlakukan secara seksual. Maka dari itu dapat disimpulkan dengan mitos yang

didapat dalam representasi pelecehan seksual di serial *Virgin the Series* ini bahwa perempuan dijadikan sebagai obyek seksual untuk memenuhi hasrat seksual seorang lelaki.

Peneliti memiliki manfaat yang informatif dan juga edukatif, terutama untuk para perempuan. Penelitian ini mengungkapkan banyak informasi yang dapat dimaknai dari sebuah film. Dalam film *Virgin the Series* pesan yang dapat diambil ialah untuk lebih menjaga diri dan waspada terhadap orang sekitar, baik jauh maupun dekat. Karena siapa saja bisa menjadi pelaku tindakan pelecehan seksual, begitu juga sebagai korban. Tindakan pelecehan seksual dapat menimpa siapa saja.

5.2 Saran

Dari pengamatan dan penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu yaitu diharapkan film-film yang dapat menceritakan atau menggambarkan tentang isu remaja saat ini yang menunjukkan dampak positif sebagai sebuah edukasi. Begitu juga dengan film yang dapat menunjukkan karakter perempuan di luar stereotipe bahwa wanita lemah. Dengan adanya film yang menggambarkan kesetaraan gender, diharapkan perempuan dapat dipandang dengan nilai yang lebih besar.

Untuk para khalayak, diharapkan dapat memahami makna yang ada pada sebuah film. Dengan begitu, film bukan hanya akan menjadi sarana hiburan bagi kita tetapi juga sebagai sarana informasi dan edukasi. Diharapkan agar dapat berpikir dengan lebih kritis saat menangkap sebuah pesan dalam film. Apabila

makna sebuah film dipikirkan secara kritis, latar belakang film pun dapat dianalisa mulai dari kandungan ceritanya, para tokoh pemain, hingga kru dari rumah produksi sebuah film.

